

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah hasil karya/ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan yang dibuat dengan hati dan pemikiran yang jernih. Karya sastra mengungkap realitas kehidupan masyarakat yang merupakan presentasi atau cerminan dari masyarakat (Emzir dan Rohman, 2015). Karya sastra pada hakikatnya adalah hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra berdasarkan dari pengalaman yang telah diperoleh dari realita kehidupan di masyarakat dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra (Istiqomah, 2014). Selain itu, bahasa di dalam sebuah karya sastra menjadi alat untuk menimbulkan rasa khusus yang mengandung nilai estetik, selain sebagai sarana komunikasi tetapi mampu menyampaikan informasi yang bermacam-macam kepada pembacanya.

*Literature is the art form of the nation-state. The written word was at the peak of its influence from the Enlightenment until late in the 20th century. National literatures became central to the development of national identities and the formation of national art worlds. Moreover, they were important vehicles for the exchange of ideas (Casanova, 2004; Moretti, 1999).*

Sastra adalah suatu bentuk seni negara-bangsa. Kata-kata tertulis berada di puncaknya pengaruh dari pencerahan sampai akhir abad ke-20. Sastra nasional menjadi pusat pengembangan identitas nasional dan pembentukan nasional dunia seni. Selain itu, disebut sebagai kendaraan penting untuk pertukaran ide (Casanova, 2004; Moretti, 1999).

Karya sastra selalu melekat pada diri seseorang, karena karya sastra salah satu seni yang bermediakan bahasa. Penciptaan karya sastra merupakan keterampilan dan kecerdasan intelektual dan imajinatif. Karya sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Pengajaran sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini dianggap kurang penting. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar manfaatnya bagi siswa disajikan hanya sekadar memenuhi

tuntutan kurikulum. Padahal, bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran sastra di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan siswa terhadap sastra Indonesia sebagai bagian dari budaya warisan leluhur. Peranan sastra bagi pelajar sangat penting dengan alasan bahwa sastra dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, memacu kreativitas untuk berkarya menulis sastra, dan mengajarkan kesantunan pada pelajar, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tujuan umum pembelajaran sastra merupakan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian serta kecerdasan.

Sumiyadi (2021) mengatakan genre sastra Indonesia modern, seperti puisi, prosa (cerpen dan novel), dan drama adalah materi yang harus diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Pada saat sekarang ini pembelajaran sastra masih dianggap kurang dalam menggerakkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Terbukti pada kenyataannya saat peneliti melakukan observasi di sekolah SMA 1 Painan. Hal ini juga terbukti dari penelitian (Bahtiar, 2017), yang berjudul “Kompetensi Kesusastraan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Di Wilayah Tangerang Selatan” penelitian ini mengatakan beberapa problem dalam pembelajaran sastra di sekolah dalam program “Sastra Masuk Sekolah”, “Siswa Bertanya Sastrawan Menjawab”, dan diklat “Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra” (MMAS) menunjukkan hasil evaluasi kegiatan tersebut, bahwa 1) rendahnya apresiasi sastra siswa ekuivalen rendahnya minat guru bahasa terhadap materi sastra, 2) kurangnya pustaka bahan bacaan sastra yang memungkinkan siswa dan guru membaca bersama, 3) rendahnya kreativitas guru dalam strategi pembelajaran sastra untuk siswa sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran sastra masih kurang efektif di sekolah. Adapun beberapa beberapa masalah baik dari guru dan siswa salah satunya adalah keterbatasan bahan ajar sastra di sekolah. Berdasarkan hasil survey lapangan di sekolah SMA 1 Painan, peneliti melihat buku pembelajaran sastra tidaklah banyak, serta buku tersebut sangatlah tidak menarik baik dari penyajian isi maupun

tampilannya. Berdasarkan wawancara bersama guru SMA 1 Painan bernama Ibu Mona Nofya, S.Pd., mengatakan bahwa guru kesulitan dalam mencari materi-materi yang memudahkan siswa dalam belajar, dikarenakan ketersediaan buku ajar sastra masih kurang di sekolah, selain itu guru juga hanya memanfaatkan buku yang ada serta materi di internet dan membuat pembelajaran sastra belum mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu juga, KI & KD yang terdapat dalam buku sekolah masih kurang dalam segi materi khususnya dalam menganalisis struktur novel. Dalam buku siswa hanya mengukur genre teks saja. Masalah ini didukung oleh Rumasi Simaremare (2010) menyatakan bahwa inti dari problematika pembelajaran sastra salah satunya adalah buku dan materi pembelajaran yang tidak memadai. Padahal Menurut Yaumi (2012) salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang memadai. Pentingnya kedudukan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra diungkapkan oleh Djuanda (2014) yang menyatakan bahwa, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra adalah siswa diakrabkan dengan sastra anak seperti puisi anak, buku cerita anak, drama anak, cerita fiksi, dongeng, cerita rakyat dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa ketersediaan bahan ajar sastra sangat penting perannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra.

Kurangnya pembelajaran sastra di sekolah menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap karya sastra, apalagi membaca karya sastra. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa siswa malas dalam membaca buku-buku karya sastra, selain itu buku-buku di sekolah juga terbatas, sehingga siswa harus bergantian memakai bukunya. Siswa lebih menyukai buku yang bergambar seperti komik atau cerita lainnya yang membuat terhibur sedangkan buku sastra di sekolah membuat siswa bosan. Selain itu juga, di sekolah jarang mendalami pembelajaran sastra, hanya dijelaskan saja apa itu novel, cerpen, hingga struktur novel, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan masalah pada siswa tersebut tak aneh budaya membaca di kalangan siswa di Sekolah Menengah Atas di Indonesia sangat rendah dibandingkan siswa lainnya di luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan dengan jumlah buku yang dibacanya. Siswa di luar negeri setiap tahun bisa membaca enam sampai tujuh

buku. Bahkan di beberapa negara mencapai puluhan buku sedangkan siswa SMA di Indonesia, nol buku. Artinya tidak ada satupun buku yang dibaca, apalagi yang dibahas bersama-sama sampai tuntas. Gejala tersebut oleh penyair Taufiq Ismail dengan istilah “rabun membaca dan lumpuh menulis”. Maka dari itu, pentingnya pembelajaran sastra di sekolah untuk mengajarkan siswa dalam menganalisis unsur-unsur atau struktural dalam karya sastra. Analisis struktural termasuk ke dalam kajian sosiologi karya sastra. Maka dari itu, Sumiyadi (2021) menjelaskan bahwa untuk membermaksakan pembelajaran sastra diberbagai jenjang, haruslah ada penelitian yang diawali mengkaji karya sastra Indonesia yang bersumber dari cerita sehingga dapat klasifikasi dari segi genre, media, dan aliran dari setiap karya.

Sosiologi karya sastra adalah sebuah kajian sosiologi sastra yang mengkaji struktural karya sastra itu sendiri. Struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Sangidu, 2014). Selain itu, analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan seteliti, secermat, dan sedetail mungkin serta mendalam (Teeuw, 1988).

Dalam kajian sosiologi sastra seseorang akan menganalisis struktural dalam sebuah karya sastra. Berkaitan dengan tafsir sastra, di lingkungan akademis, strukturalisme merupakan langkah awal dalam memahami suatu karya sastra melalui struktur-struktur pembangun karya sastra. Strukturalisme Robert Stanton merupakan teori yang sesuai untuk menemukan struktur-struktur pembangun dalam suatu karya sastra. Teori strukturalisme menurut Robert Stanton unsur pokok pembangun struktur karya sastra itu meliputi; tema, fakta-fakta cerita (alur, tokoh, dan latar), dan sarana-sarana sastra (sudut pandang, gaya bahasa, suasana, simbol-simbol imajinasi dan cara pemilihan judul). Macam-macam karya sastra itu terdiri dari puisi, cerpen, drama, pantun, dan prosa disini prosa terbagi menjadi dua yaitu roman dan novel. Peneliti di sini ingin memfokuskan penelitiannya tentang karya sastra berupa novel.

Sebagai salah satu produk sastra, novel memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Novel juga merupakan cerita fiksi atau rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah kehidupan manusia. Keterpaduan unsur-unsur tersebut akan menciptakan

novel yang berkualitas, novel yang berkualitas tidak hanya semata-mata hiburan, karena sebuah novel yang berkualitas memiliki nilai pendidikan dan pesan positif yang diserap oleh pembaca. Sebuah karya baik tidak hanya ditinjau dari segi keindahan kata dan bahasa, tetapi dapat dilihat dari segi makna yang tercantum pada karya tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2012) Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Lalu jika Menurut Kosasih (2014) Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel harus memiliki struktur pembangun agar cerita tersebut hidup dan menarik untuk dibaca. Struktur novel dibentuk oleh unsur-unsur seperti tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Penelitian tentang sosiologi ini telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Rupaida, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Struktural pada Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye”. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan unsur intrinsik dengan menggunakan teori dari Nurgiyantoro (2015) yang dapat disimpulkan bahwa analisis berdasarkan dari segi tema, tokoh, dan latar dapat membantu seorang pengarang dalam mengungkapkan perasaannya pada pembaca.

Terdapat perbedaan dan kesamaan kedua penelitian ini dilihat dari aspek kajiannya. Pada penelitian sebelumnya mengkaji novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye menggunakan teori Nurgiyantoro (2015) sedangkan penulis sendiri menggunakan teori dari Stanton (2012), tetapi sama-sama mengkaji novel yang sama. Selain itu, terlihat perbedaannya dari segi pemanfaatan hasil kajian. Terlihat pembaharuan dari penelitian penulis sendiri sekaligus kelebihan dari penelitian ini dengan memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sekaligus menjadi alasan penulis melakukan penelitian ini. Hasil analisis dari novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye ini dirancang dalam bentuk bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat membantu siswa dalam meningkat pemahamannya

dalam pembelajaran sastra khususnya dalam novel. Modul yang dirancang mengikuti pembaruan pendidikan yang berbasis media digital. Jadi, modul ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu juga tersedia video interaktif yang dapat membantu siswa dengan mudah memahami materi dengan dilengkapi gambar animasi yang tentunya sangat menarik minat siswa dalam belajar.

Novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye ini adalah salah satu karya dari novelis 'Tere Liye' yang pernah dijadikan film di layar lebar. Novel ini mengangkat tema percintaan dan kesengsaraan dari seorang pemuda yang bernama Jim atas cinta pertamanya yakni Nayla. Bagi para pecinta novel, novel ini sangat bagus dan menarik untuk dibaca, pengemasan jalan cerita juga mudah di mengerti, serta penggambaran watak dan suasana yang juga mudah di pahami. Novel ini memiliki keunikan sendiri di mana novel ini dimulai dengan perpisahan, yang semestinya tidak biasa dilakukan oleh novel-novel cinta lainnya. Buku ini memiliki banyak kelebihan yang mampu mengaduk perasaan pembaca ketika membaca buku ini, menggunakan bahasa yang mudah di pahami, penggambaran suasana dan tokoh yang jelas. Novel ini dihiasi dengan bumbu percintaan dan petualangan yang pastinya sangat di minati para remaja saat ini, dengan pemilihan sampul yang sederhana dan menarik serta nilai-nilai sosial, serta nilai pendidikan karakter terdapat di dalam nya. Buku ini sangat di sarankan untuk dibaca.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2012) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang

dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Selain itu, Nurgiyantoro (2018) mengatakan bahwa Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi para pembacanya. Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus.

Beberapa penelitian dilakukan untuk melihat nilai-nilai atau aspek yang terkandung di dalam novel, yaitu pada penelitian Oktawianda (2019) yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel “*Harga Sebuah Percaya*” Karya Tere Liye.” Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Oktawianda adalah mendeskripsikan macam-macam dan wujud nilai pendidikan novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yaitu nilai pendidikan dalam novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik reduksi data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Teknik analisis data menggunakan data display yaitu peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye ditemukan sepuluh nilai pendidikan yaitu, nilai cinta kasih, nilai kerja keras, nilai suka menolong, nilai berani mengambil resiko, nilai bertanggung jawab, nilai percaya diri, nilai cerdas, nilai tangguh, nilai saling mengenal, saling berpikir positif.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter dalam novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye, tetapi penelitian sebelumnya hanya sebatas nilai karakter saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

memanfaatkan kajian dari sosiologi sastra dan nilai-nilai karakter dalam novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye untuk pemanfaatan dalam bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas. Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul pembelajaran yang berisi materi serta analisis nilai-nilai karakter dalam novel “*Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye. Selain itu, bahan ajar modul akan didampingi dengan video animasi yang membantu siswa dalam belajar yang menarik dan efektif. Adanya media digital dalam penelitian ini berupa video animasi akan menunjang pembelajaran pada abad ke-21.

Dikatakan oleh Tilaar (1990) bahwa salah satu ciri dari pendidikan abad 21 ialah menonjolnya kemampuan kreativitas dan produktivitas. Untuk itu, lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas proses dan produknya agar mampu melahirkan manusia-manusia yang andal, baik dalam bidang akademik maupun dalam aspek teknologi. Perkembangan teknologi dapat dianalogikan bagaikan arus air yang cukup deras. Menghadapi arus tersebut, ada berbagai kemungkinan untuk menghadapi. Sikap pertama adalah diam dan bertahan dengan tidak mengikuti arus. Dalam perumpamaan tersebut, sikap yang paling bijak adalah sikap terakhir. Demikian pula halnya di bidang pendidikan, arus kemajuan dan perkembangan TIK telah hadir di sekolah, di ruang kelas, dan berbagai pusat sumber belajar.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian pada analisis kajian sosiologi karya sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Harga Sebuah Percaya*” karya Tere Liye dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar yang berakses media digital di SMA yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran sastra. Adapun alasan peneliti mengkaji penelitian ini adalah: 1) peneliti menggunakan novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye ini belum pernah dikaji dengan kajian Sosiologi Sastra sebelumnya, 2) peneliti membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran untuk sekolah Menengah Atas (SMA) serta video animasi yang menarik dengan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diambil dan dipelajari dari dalam novel sebagai hasil dari penelitian ini 3) Penelitian ini melihat sejauh mana data faktual pada novel *Harga Sebuah Percaya* dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan yang pernah terjadi dalam dunia nyata.

## 1.2 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi dalam pada aspek kajian sosiologi karya dan nilai pendidikan karakter dalam novel *harga sebuah percaya* karya tere liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar berakses media digital di SMA.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa rumusan masalah tersebut?

- 1) Bagaimana novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye ditinjau dari kajian sosiologi karya?
- 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye?
- 3) Bagaimana pemanfaatan hasil kajian novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye dalam modul pembelajaran SMA?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang:

- 1) gambaran tentang novel *Harga Sebuah Percaya* dikaji berdasarkan sosiologi karya sastra.
- 2) gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye.
- 3) pemanfaatan hasil kajian novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye dalam modul pembelajaran SMA.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran sastra baik pihak guru, siswa, maupun peneliti dan penggiat pendidikan di bidang pembelajaran.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini disusun untuk mengkaji novel menggunakan kajian sosiologi karya dan nilai-nilai pendidikan karakter serta pemanfaatannya dalam modul pembelajaran berbasis media digital. Kajian ini akan memperluas khasanah masyarakat tentang kajian sosiologi karya pada novel.

### 2. Manfaat Praktis

- i. Manfaat bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik dalam melaksanakan kajian sastra, dan dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, serta dapat memotivasi guru untuk lebih semangat, dan senang terhadap pembelajaran apresiasi sastra.
- ii. Manfaat bagi Siswa, diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap sastra dan dapat memberikan pembelajaran yang berharga terutama dalam pembentukan karakter.
- iii. Manfaat bagi Peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya pada novel yang sama atau yang lainnya.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Penelitian ini berisikan beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini merupakan pembahasan dalam bab ini.

Bab II akan menjelaskan teori-teori berdasarkan variabel judul penelitian ini. Bab ini dapat disebut sebagai studi pustaka sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian.

Bab III berisi penjabaran mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai dasar metode penelitiannya. Di sini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam bab III ini juga dijabarkan teknik-teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang diperlukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan.

Bab IV akan menjelaskan hasil temuan di lapangan yang akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan hasil penelitian merujuk pada pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Adapun pembahasan pada bab ini, meliputi: 1) novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye ditinjau dari kajian sosiologi karya, 2) nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye, dan 3) pemanfaatan hasil kajian novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye dalam modul pembelajaran SMA.

Bab V akan menjelaskan mengenai rancangan pembelajaran berdasarkan struktur dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye.

Bab VI merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasi akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.